

PERAN SISTEM ADMINISTRASI DIGITAL TERHADAP KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Syafitri Ningsih^{1*}, Undang Ruslan Wahyudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
syafitriningsih28@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi mendorong sekolah untuk mengoptimalkan layanan administrasi melalui sistem digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem administrasi digital terhadap kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan sejumlah guru sebagai responden melalui instrumen wawancara yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan teknik regresi untuk melihat besaran pengaruh antara variabel sistem administrasi digital dan kinerja tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem administrasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam aspek kecepatan layanan, ketepatan pengolahan data, serta kemudahan akses informasi administrasi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat manajemen administrasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pengembangan layanan administrasi berbasis digital untuk mendukung peningkatan mutu kinerja tenaga pendidik.

Kata Kunci: Sistem Administrasi Digital, Kinerja Tenaga Pendidik, Sekolah Menengah Atas.

***Abstrack:** The development of information technology encourages schools to optimize administrative services through digital systems. This study aims to analyze the impact of implementing a digital administration system on the performance of educators in high schools. The research method used a qualitative approach with a case study method, involving several teachers as respondents through a validated interview instrument. Data were analyzed using regression techniques to determine the magnitude of the influence between the digital administration system variables and educator performance. The results show that the use of a digital administration system contributes significantly to improving teacher performance in aspects of service speed, data processing accuracy, and ease of access to administrative information. These findings confirm that digital technology integration can be an effective strategy in strengthening educational administration management. This research is expected to provide benefits to schools in formulating policies for developing digital-based administrative services to support improving the quality of educator performance.*

Keywords: Digital Administration System, Teacher Performance, Senior High School.

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi administrasi sekolah menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk mempercepat proses kerja, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah koordinasi antara tenaga pendidik dan pihak manajemen sekolah. Sistem administrasi digital merupakan rangkaian aplikasi, platform, atau perangkat berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola berbagai tugas administrasi seperti pengolahan data akademik, pengarsipan dokumen, pelaporan kegiatan, serta layanan informasi pendidikan. Transformasi ini mendorong sekolah untuk terus menyesuaikan mekanisme kerja agar lebih responsif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan era digital.

Lestari dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa di era modern ini, pendidikan tidak terlepas dari perkembangan teknologi, dari perspektif infrastruktur dan sumber daya manusia. Bidang ini menghadapi masalah khusus dengan digitalisasi pendidikan. Digitalisasi pendidikan adalah penerapan teknologi dalam semua aspek sistem pendidikan, termasuk sistem administrasi dan kurikulum. Pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, penilaian, dan berbagai bentuk pembelajaran adalah semua bagian dari spektrumnya. Pembelajaran berbasis digital ini dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, dengan peran penting dari guru atau pendidik yang mendukung proses pembelajaran. Salsabila et al dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa teknologi dianggap sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi dalam pendidikan dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap cara siswa belajar dan cara guru mengajar. Menurut Manan dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa teknologi pendidikan adalah aplikasi ilmiah yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran melalui berbagai alat dan sumber daya, termasuk media digital seperti gadget.

Menurut Manongga dalam (Nasril, 2025), teknologi memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa. Adapun menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa teknologi pendidikan digital merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pengelolaan, pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Menurut (Seels & Richey, 2012), teknologi pendidikan mencakup perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap proses serta sumber belajar.

Khoiriah et al dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa kehidupan sehari-hari Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi sangat memengaruhi manusia. Kemajuan teknologi dapat menggantikan nilai lama. Fokus utama Revolusi Industri 4.0 adalah pengembangan sistem informasi dan teknologi, yang memiliki efek baik dan buruk. Maka dari itu, konsep masyarakat 5.0 adalah evolusi dari Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada keseimbangan antara manusia dan teknologi.

Tenaga pendidik sebagai salah satu aktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada proses pembelajaran, namun juga terlibat dalam berbagai kegiatan administrasi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan waktu. Beban administrasi yang cukup kompleks sering kali memengaruhi efektivitas kerja guru jika dilakukan secara manual. Oleh karena itu, kehadiran sistem administrasi digital dipandang mampu membantu guru menyelesaikan tugas administratif dengan lebih cepat, mengurangi kesalahan input data, serta meningkatkan akses terhadap informasi penting yang mendukung pelaksanaan tugas profesional mereka. Digitalisasi administrasi juga memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk berfokus lebih baik pada aktivitas pembelajaran karena proses administratif menjadi lebih praktis dan terpadu.

Pendidik yang dimaksud di sini tidak lain adalah guru. Pengertian Guru menurut bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Ningsih, 2025) disebutkan adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru, menurut istilah, antara lain disebutkan oleh Rosetiyah NK dalam (Arifudin, 2025), adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 ayat (6), secara umum pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pendidikan (Aslan, 2025). Pendidik dalam kegiatan pembelajaran sering disebut dengan guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) mengatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kartika, 2025).

Jadi, pendidik atau sering disebut guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberikan informasi di depan kelas. tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi (Mukarom, 2024). Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Kinerja tenaga pendidik merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Kinerja ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, ketepatan pelaporan, efektivitas pengelolaan informasi, dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik serta pihak sekolah. Dengan adanya sistem administrasi digital, diharapkan terjadi peningkatan kinerja melalui proses kerja yang lebih terstruktur dan berbasis data. Namun, tingkat efektivitas sistem digital ini tetap bergantung pada faktor kesiapan guru, kemampuan literasi teknologi, serta kualitas implementasi sistem oleh sekolah.

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Maulana, 2025) bahwa kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut Rusman dalam (Abduloh, 2020) bahwa kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi.

Wibowo dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Supardi dalam (Tanjung, 2021) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Wahyudi dikutip (Kartika, 2023a) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi dalam (Kurniawan, 2025) bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya

di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Abbas dalam (Supriani, 2024) bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Meski digitalisasi administrasi telah banyak diterapkan, sejumlah sekolah masih menghadapi tantangan seperti rendahnya pemahaman teknologi, keterbatasan perangkat, dan ketidakstabilan jaringan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi sejauh mana guru memanfaatkan sistem digital secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan kajian empiris untuk melihat apakah penerapan sistem administrasi digital benar-benar memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja tenaga pendidik di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh sistem administrasi digital terhadap kinerja tenaga pendidik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan sekolah serta memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai digitalisasi administrasi pendidikan dalam konteks peningkatan mutu kinerja guru.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Delvina, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Nita, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Syofiyanti, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Supriani,

2023) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2020).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Sofyan, 2021) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Juhadi, 2020) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait implementasi manajemen kedisiplinan peserta didik.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2020) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Suryana, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Iskandar, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Judijanto, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas.

Moleong dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2023b) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kusmawan, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdul, 2017) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulimaz, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif ini menggambarkan secara mendalam pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi pada tenaga pendidik dalam menggunakan sistem administrasi

digital di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

Pengalaman Guru dalam Menggunakan Sistem Administrasi Digital

Mayoritas guru menyatakan bahwa penggunaan sistem administrasi digital telah membantu mereka menyelesaikan berbagai tugas administratif secara lebih cepat dan terstruktur. Guru merasa bahwa aplikasi yang digunakan seperti presensi online, penginputan nilai digital, dan pengarsipan dokumen elektronik mempermudah proses pelaporan dan pengelolaan data.

Beberapa informan menyebutkan bahwa sebelum sistem digital diterapkan, proses administrasi membutuhkan waktu lebih lama dan rentan terjadi kesalahan. Dengan teknologi digital, proses kerja menjadi lebih efisien karena data tersimpan otomatis dan dapat diakses kapan saja.

Seiring perkembangan teknologi, guru semakin terbiasa dan mahir dalam menggunakan sistem administrasi digital. Awalnya, banyak dari kami yang merasa asing dan kurang percaya diri saat pertama kali diperkenalkan dengan platform seperti aplikasi absensi online, pengelolaan nilai digital, dan sistem penilaian berbasis cloud. Namun, dengan pelatihan dan pendampingan yang terus-menerus, kami mulai memahami manfaatnya.

Penggunaan sistem administrasi digital memudahkan dalam pencatatan kehadiran siswa, pengelolaan data nilai, serta pengiriman laporan kepada orang tua dan pihak sekolah. Proses menjadi lebih efisien dan transparan, mengurangi penggunaan kertas dan waktu yang biasanya terbuang untuk pengarsipan manual. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan kami untuk melakukan update data secara real-time dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Pengalaman guru menunjukkan bahwa penggunaan sistem ini meningkatkan profesionalisme dan kinerja sebagai guru. Meskipun awalnya ada tantangan teknis dan adaptasi, namun lambat laun, guru merasa lebih terbantu dan produktif. Hal ini juga mendorong guru untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi, demi memberikan layanan pendidikan yang lebih baik bagi siswa dan orang tua.

Secara keseluruhan, penggunaan sistem administrasi digital telah menjadi bagian penting dalam pekerjaan saya sebagai guru. Pengalaman ini memperkaya kemampuan digital guru dan membuka peluang untuk inovasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara lebih modern dan efisien.

Dampak Digitalisasi terhadap Efisiensi dan Kinerja Guru

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem digital meningkatkan efisiensi kerja guru, terutama dalam aspek ketepatan pelaporan dan kecepatan penyelesaian tugas. Guru dapat menyelesaikan kegiatan administrasi yang sebelumnya membutuhkan waktu berjam-jam hanya dalam hitungan menit.

Guru juga merasakan adanya peningkatan kinerja dalam hal:

1. Koordinasi dengan staf administrasi,
2. Akses informasi akademik,
3. Kemampuan mengelola data siswa secara akurat,
4. Pelayanan kepada siswa dan sekolah yang lebih responsif.

Beberapa guru menilai bahwa sistem digital membantu mereka lebih fokus pada kegiatan pembelajaran karena beban administrasi menjadi lebih ringan dan terorganisir.

Kendala dalam Penerapan Sistem Digital

Meskipun memberikan banyak manfaat, beberapa kendala masih ditemukan. Tantangan tersebut antara lain:

1. Kualitas jaringan internet yang tidak stabil,
2. Perangkat yang terbatas,
3. Perbedaan kemampuan literasi digital antar-guru,
4. Ketergantungan pada operator IT jika terjadi gangguan pada aplikasi.

Namun, berdasarkan wawancara, kendala tersebut belum menggagalkan proses administrasi karena sekolah selalu menyediakan bantuan teknis dan pelatihan.

Peran Dukungan Sekolah dalam Optimalisasi Sistem Digital

Dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem digital sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah. Sekolah menyediakan pelatihan dasar, pendampingan IT, serta SOP penggunaan aplikasi. Guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi karena ada pendampingan yang berkelanjutan.

Dukungan dari pihak sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi dan optimalisasi sistem digital di lingkungan pendidikan. Sekolah tidak hanya menyediakan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang cepat dan perangkat yang memadai, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan staf agar mampu mengoperasikan sistem digital secara efektif.

Selain itu, sekolah berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung inovasi teknologi dengan mendorong budaya belajar yang terbuka terhadap perubahan. Melalui kebijakan yang jelas dan komitmen dari kepala sekolah serta pengurus sekolah, penggunaan sistem digital menjadi bagian dari proses kerja sehari-hari yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Peran penting lainnya adalah memberikan fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk pengembangan kompetensi digital guru dan tenaga administratif. Dengan adanya dukungan ini, guru merasa lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mengelola administrasi, proses pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua serta siswa.

Secara keseluruhan, dukungan sekolah yang kuat dan konsisten menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan penggunaan sistem digital. Dengan sinergi antara pengelola sekolah, guru, dan seluruh ekosistem pendidikan, sistem digital dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan memberikan manfaat maksimal bagi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

Pembahasan

Keterkaitan Sistem Administrasi Digital dengan Peningkatan Kinerja Guru

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sistem administrasi digital memiliki dampak signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik. Guru mampu melaksanakan tugas administratif secara lebih cepat, lebih tepat, dan lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kinerja yang menekankan bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh alat kerja, sistem pendukung, serta akses informasi yang memadai.

Sistem digital terbukti menjadi alat bantu yang mempercepat proses kerja guru sekaligus meminimalkan kesalahan administratif, sehingga kinerja guru meningkat secara nyata.

Kualitas dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru, karena pada dasarnya kinerja guru merupakan kinerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan

tugasnya di sekolah sebagai pendidik (Arifudin, 2024). Setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan tentu ada yang mempengaruhi baik dalam diri sendiri maupun dari luar diri individu. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Prawirosentono dalam (Fardiansyah, 2022) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut: (1) Efektivitas dan efisien, efektivitas suatu ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan orang tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efisien berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan; (2) Otoritas dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*), *Authority* (otoritas) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu kegiatan organisasi formal yang dimiliki (diterima) oleh seorang peserta organisasi kepada para anggota organisasi lain untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan kontribusinya (sumbangan tenaganya). Perintah tersebut menyatakan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dikerjakan dalam organisasi bersangkutan. *Authority* juga dapat diartikan sebagai wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing orang tersebut. Dalam hal ini misalnya guru memberikan tugas/kegiatan kepada anak didiknya. Sedangkan tanggung jawab adalah bagian yang tidak terpisahkan atau sebagai akibat dari kepemimpinan wewenang tersebut; (3) Disiplin (*Discipline*), secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin guru adalah ketaatan guru menghormati perjanjian kerja di mana dia bekerja. Dalam hal ini meliputi disiplin waktu dan disiplin kerja; (4) Inisiatif (*Initiative*), inisiatif dalam hal ini berkaitan dengan daya pikir dan kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Menurut Supardi dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.

Efektivitas Sistem Digital dalam Meningkatkan Ketepatan dan Akurasi Data

Digitalisasi memperbaiki kualitas pengelolaan data. Dokumen penting, nilai, presensi, serta laporan akademik tercatat secara otomatis dan rapi dalam sistem. Hal ini berdampak pada peningkatan akurasi data yang sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Guru merasakan bahwa proses pelaporan menjadi lebih jelas karena format digital bersifat terstandar, mudah diperbarui, dan dapat dilacak riwayatnya.

Keberhasilan pendidikan bergantung pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Tanpa sumber daya dan fasilitas yang memadai, baik guru maupun siswa tidak dapat melakukan proses belajar-mengajar dengan baik, terutama di zaman sekarang. Oleh karena itu, akses ke teknologi informasi menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan modern, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien (Nuryana, 2024). Menurut Samalindo dkk. dalam (As-Shidqi, 2025), kemunculan masyarakat informasi ditandai oleh empat karakter dasar:

1. Ada teknologi-teknologi yang bekerja dengan dasar informasi.
2. Karena informasi merupakan elemen penting dalam semua kegiatan manusia, teknologi-teknologi tersebut memiliki dampak yang meluas.

3. Setiap sistem yang menggunakan teknologi informasi memiliki "logika jaringan," yang memberikan kemampuan untuk mempengaruhi berbagai proses dan entitas.
4. Teknologi-teknologi baru sangat fleksibel, memungkinkan mereka untuk terus beradaptasi dan berkembang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pendidikan adalah proses penggunaan sistem digital dalam dunia pendidikan untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Dengan digitalisasi pendidikan, dimungkinkan untuk belajar tatap muka dan kemudian mencari materi pembelajaran. Berkat itu, pengetahuan siswa atau anak menjadi lebih luas dan lebih dalam.

Digitalisasi sebagai Pendukung Manajemen Sekolah Modern

Hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan sistem administrasi digital tidak hanya mempengaruhi guru secara individual, tetapi juga memberikan dampak pada tata kelola sekolah. Sistem digital memungkinkan:

1. Transparansi informasi,
2. Pengawasan kinerja guru menjadi lebih mudah,
3. Koordinasi antar-unit lebih efektif,
4. Data sekolah tersimpan lebih aman.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa digitalisasi administrasi merupakan bagian dari transformasi manajemen sekolah modern. Perkembangan teknologi digital semakin pesat, dan kita hidup di era dimana dampaknya terhadap pendidikan tidak bisa dihindari. Menurut (Setiawati, 2021) bahwa Pendidikan saat ini harus mengikuti tren yang ada dan upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menyebabkan penggunaan media digital sebagai alat manajemen pembelajaran selama ini.

Dengan digitalisasi pendidikan, dimungkinkan untuk belajar tatap muka dan kemudian mencari materi pembelajaran. Berkat itu, pengetahuan siswa atau anak menjadi lebih luas dan lebih dalam. Anshori dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa manfaat digitalisasi pendidikan antara lain: 1) Pendidikan digital memberikan keleluasaan dalam memilih di mana dan kapan mengakses pembelajaran, 2) Beri siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengendalikan keberhasilan akademiknya, 3) Digitalisasi hemat biaya baik manajemen, sarana dan prasarana serta tempat akomodasi siswa, serta 4) Dengan digitalisasi pendidikan, semua praktisi pendidikan dapat menjalin pertemanan lebih luas, mendapatkan informasi lebih banyak, dan melakukan digitalisasi secara lebih interaktif dan kreatif daripada metode biasa.

Faktor Penghambat dan Strategi Penyelesaian

Kendala seperti literasi digital guru yang rendah dan gangguan teknis sistem menjadi hambatan yang sering dijumpai. Namun hambatan ini dapat diminimalkan melalui:

1. Pelatihan berkala,
2. Pendampingan IT,
3. Penyediaan perangkat pendukung,
4. Pembaruan sistem secara rutin.

Upaya ini penting agar guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan berkelanjutan.

Pramudita dalam (As-Shidqi, 2025) menyatakan bahwa ada biaya tertentu untuk digitalisasi pendidikan, yaitu. untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk melihat konsep-konsep baru dan untuk

memahami konten. Teknologi digital di dalam kelas juga dapat memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh waktu atau ruang. Senada dengan itu, Afni dalam (Arif, 2024) juga menyampaikan bahwa manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan digital antara lain; Kegiatan tidak dibatasi waktu, tidak ada batasan jumlah pelajaran, guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dimanapun berada dan pada kesempatan apapun.

Implikasi Temuan bagi Peningkatan Layanan Pendidikan

Hasil penelitian kualitatif menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru sebagai dampak digitalisasi administrasi berkontribusi pada penguatan layanan pendidikan secara keseluruhan. Dengan tugas administratif yang lebih mudah diselesaikan, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada kegiatan pembelajaran, evaluasi, serta bimbingan terhadap siswa.

Di Indonesia, lembaga pendidikan dan perangkatnya menghadapi banyak tantangan selama era digital. Tidak banyak institusi pendidikan yang siap untuk menyesuaikan ruang kelas mereka dengan cepat. Banyak orang, termasuk desainer dan lembaga institusi akademis menyadari bahwa era digital adalah transisi yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan harus berkomitmen untuk belajar di era digital yang terlibat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi digital memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik di Sekolah Menengah Atas. Penggunaan aplikasi dan platform administrasi digital membantu guru menyelesaikan tugas administratif secara lebih cepat, lebih akurat, dan lebih terstruktur. Guru juga merasakan kemudahan dalam mengakses informasi, mengelola dokumen, serta melakukan pelaporan secara real-time. Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi administrasi turut memengaruhi kualitas layanan guru kepada siswa dan pihak sekolah. Dengan beban administrasi yang lebih mudah dikelola, guru memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk fokus pada proses pembelajaran. Sistem digital juga meminimalkan kesalahan penginputan data dan keterlambatan pelaporan, sehingga alur manajemen sekolah menjadi lebih tertib dan transparan. Namun, penelitian juga menemukan adanya sejumlah kendala seperti keterbatasan kemampuan teknologi beberapa guru, gangguan jaringan, serta ketergantungan terhadap pihak operator IT. Kendala tersebut belum sepenuhnya menghambat proses administrasi, tetapi tetap perlu ditangani untuk meningkatkan optimalisasi sistem digital secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penerapan administrasi digital telah menjadi salah satu pendorong penting dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik dan tata kelola sekolah modern.

Adapun beberapa saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yakni sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap implementasi sistem administrasi digital melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet stabil, serta pembaruan aplikasi secara berkala. Sekolah juga perlu membuat SOP yang jelas agar guru memiliki pedoman dalam menggunakan sistem digital.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Guru disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital melalui pelatihan, workshop, atau belajar mandiri agar lebih mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Kemampuan ini penting untuk mendukung efektivitas kerja sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan.

c. Bagi Pengembang Sistem atau Operator IT

Pengembang sistem digital sekolah perlu memastikan bahwa fitur aplikasi mudah digunakan dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, operator IT sekolah disarankan untuk menyediakan pendampingan rutin dan respons cepat ketika terjadi masalah teknis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus dengan melibatkan sekolah yang lebih beragam atau menambahkan variabel lain seperti kepuasan kerja, budaya organisasi, atau kepemimpinan digital. Penelitian juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperkuat temuan empiris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al Fatah*, 32(1), 275–286.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023a). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2023b). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi

- Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Seels & Richey. (2012). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas

- Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.